

PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MANADO

Jonathan J. Katiandagho¹, Josep B. Kalangi², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : jonadagho8@gmail.com

ABSTRAK

Di Kota Manado pendapatan asli daerah salah satunya ditopang dari pendapatan dari sector pariwisata salah satunya adalah tingkat hunian hotel yang ada di Kota Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado melalui pajak daerah sebagai *variable intervening*. Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu atau *time series*. Analisis data penelitian menggunakan analisis jalur. Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pajak Daerah di Kota Manado. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Tingkat Hunian Hotel secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang dimediasi oleh Pajak Daerah di Kota Manado. Pemerintah Kota Manado dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu fokus meningkatkan pajak daerah karena telah terbukti berdampak terhadap peningkatan PAD lebih dari 15 tahun.

Kata Kunci : *Tingkat Hunian Hotel; Pajak Daerah; Pendapatan Asli Daerah, Manado*

ABSTRACT

In Manado City, one of the local revenue sources is supported by income from the tourism sector, one of which is the occupancy rate of hotels in Manado City. The purpose of this study was to examine the effect of hotel occupancy rates on local revenue in Manado City through local taxes as an intervening variable. This research is a quantitative research especially in the field of planning economics. This study uses secondary data with the type of time series data or time series. Analysis of research data using path analysis. Hotel Occupancy Rate has no significant effect on the increase in Local Taxes in Manado City. Regional Taxes have a significant effect on increasing Regional Original Income (PAD) in Manado City. Hotel Occupancy Rate has no significant effect on increasing Regional Original Income (PAD) in Manado City. Hotel Occupancy Rate indirectly has no significant effect on the increase in Regional Income mediated by Local Taxes in Manado City. Manado City Government in increasing Regional Original Income (PAD) needs to focus on increasing local taxes because it has been proven to have an impact on increasing PAD for more than 15 years.

Keywords: *Hotel Occupancy; Local Tax; Original Local Government Revenue; Manado*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Dalam (Soehardi, 2020) menyatakan COVID-19 yang berlangsung sejak Maret hingga Juni 2020, berakibat pada menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Kunjungan wisatawan mancanegara di bulan Januari hingga Juni 2020 hanya mencapai 3.089.659 wisatawan, jumlah tersebut menurun sebesar 59,96% dari bulan Januari hingga Juni 2019 yang mencapai 7.715.512 wisatawan. Pandemi ini juga berdampak terhadap penurunan wisatawan domestik sebesar 69,09% dari bulan Januari hingga Juni 2019 yang mencapai 275.000.000 wisatawan, sedangkan pada Januari hingga Juni 2020, wisatawan domestik hanya menyentuh angka 85.000.000 wisatawan.

Namun penurunan sektor pariwisata di kala pandemi juga memunculkan optimisme kontribusi serta boomingnya kembali sektor pariwisata secara global dan di Indonesia pasca pandemi Covid-19. Untuk itu perlu dikaji kaitan antara industri pariwisata seperti tingkat hunian hotel terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di suatu daerah serta terhadap pajak daerah yang diterima.

Di Kota Manado pendapatan asli daerah salah satunya ditopang dari pendapatan dari sektor pariwisata salah satunya adalah tingkat hunian hotel yang ada di Kota Manado. Dimana pendapatan asli daerah yang berguna untuk masyarakat di Kota Manado tersebut harus terus ditingkatkan agar kota Manado serta masyarakat akan hidup lebih sejahtera dan makmur serta terjadi peningkatan dalam infrastruktur di Kota Manado. Pada Tabel 1. berikut ini merupakan data Pendapatan Asli Daerah Kota Manado beberapa tahun terakhir :

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado 15 Tahun Terakhir (2007-2021)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Ribuan Rupiah)	Peningkatan	%
2007	54,715,561	8,193,369	15
2008	73,481,423	18,765,862	26
2009	68,205,163	(5,276,260)	(8)
2010	93,364,125	25,158,962	27
2011	135,204,783	41,840,658	31
2012	178,307,223	43,102,440	24
2013	215,871,042	37,563,819	17
2014	263,392,316	47,521,274	18
2015	282,525,557	19,133,241	7
2016	344,955,423	62,429,866	18
2017	374,610,000	29,654,577	8
2018	363,180,000	(11,430,000)	(3)
2019	377,379,618	14,199,618	4
2020	261,760,000	(115,619,618)	(44)
2021	292,640,000	30,880,000	11
Rerata	198,799,543	14,477,518	9

Sumber: Biro Pusat Statistik Kota Manado (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama 15 tahun terakhir PAD mengalami peningkatan sebesar 9%. Ada beberapa tahun PAD Manado mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 mengalami penurunan 8%, tahun 2018 mengalami penurunan 3%, serta yang terbesar adalah penurunan PAD di tahun 2020 sebesar 44%. Khusus untuk tahun 2020 penurunan PAD disebabkan oleh bencana pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Namun pertumbuhan PAD setelah itu yaitu di tahun 2021 mengalami apresiasi sebesar 11%.

Berdasarkan Tabel dibawah ini tingkat hunian hotel di Kota Manado selama 15 tahun terakhir yaitu dari 2007-2021 terlihat bahwa secara agregat terjadi penurunan. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi penurunan tingkat hunian hotel sebesar 68,01% yang disebabkan pandemic Covid-19. Namun secara agregat dalam data tersebut jika tingkat hunian hotel dihitung tanpa tahun 2020 tersebut maka terjadi pertumbuhan sebesar 18,38% dalam 15 tahun terakhir.

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado salah satu sektor yang diandalkan adalah melalui industri pariwisata. Salah satu variabel penting yang bisa dilihat adalah tingkat hunian hotel. Pada Tabel 2 berikut adalah tingkat hunian hotel di Kota Manado dalam 15 tahun terakhir :

Tabel 1. Tingkat Hunian Hotel di Kota Manado 15 Tahun Terakhir (2007-2021)

Tahun	Tingkat Hunian Hotel	Pertumbuhan (%)
2007	48.80	-1.99
2008	53.21	8.29
2009	45.60	-16.69
2010	44.18	-3.21
2011	48.19	8.32
2012	49.63	2.90
2013	54.40	8.77
2014	51.80	-5.02
2015	54.94	5.72
2016	64.97	15.44
2017	63.74	-1.93
2018	66.81	4.60
2019	63.19	-5.73
2020	37.61	-68.01
2021	46.81	19.65
Rerata Agregat	52.93	-1.93
Rerata Agregat Minus Thn 2020	81.49	18.38

Sumber: Biro Pusat Statistik Kota Manado (2022)

Pada penelitian ini difokuskan pada kontribusi atau pengaruh dari tingkat hunian hotel-hotel di Kota Manado terhadap pendapatan asli daerah dengan pajak daerah sebagai variable intervening. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini kemudian mengambil judul Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.
2. Untuk mengkaji pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado melalui pajak daerah sebagai variable intervening.
3. Untuk mengkaji pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2009). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: Pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Sumber Pendapatan Daerah

Pada umumnya penerimaan pemerintah diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Penerimaan pemerintah dapat dibedakan antara penerimaan pajak dan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak, misalnya adalah penerimaan pemerintah yang berasal dari pinjaman pemerintah, baik pinjamanyang berasal dari dalam negeri maupun pinjaman pemerintah yang berasal dari luar negeri. (Adisasmita, 2011):

1. PAD (Pendapatan Asli Daerah)

2. Dana perimbangan. Diperoleh dari bagian daerah, penerimaan pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan yang berasal dari sumber daya alam serta dana alokasi umum dan dana alokasi umum.
3. Pinjaman daerah. Pinjaman pemerintah daerah merupakan pinjaman dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, hingga saat ini pemerintah daerah belum diijinkan mengajukan pinjaman kepada pihak asing. Pinjaman pemerintah daerah biasanya dilakukan untuk menutupi kekurangan anggaran belanja daerah tetapi dilakukan oleh atau bekerja sama dengan pemerintah pusat. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Badrudin, 2017).

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, semakin tinggi peranan PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya. Pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pendapatannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerahnya apabila pencapaian persentasenya melebihi 70% dari total penerimaan PAD (Firdausy, 2017).

Pajak Daerah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Siahaan, 2016). Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kotraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018). Pajak Daerah yaitu kewajiban penduduk masyarakat menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan suatu keadaan, kejadian atau perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai suatu sanksi atau hukum (Raharjo, 2004).

Pariwisata

Definisi pariwisata “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Jadi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan (Pemerintah RI, 2009). Pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya atau juga tempat kediamannya (Marpaung, 2002). Pengertian pariwisata yaitu perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Damanik & Weber, 2006).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tangkilisan, Engka dan Tolosang (2019) yang berjudul pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sulawesi Utara melalui tingkat hunian hotel Sebagai *intervening variable* (studi pada Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007-2016). Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik

terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sulawesi Utara melalui tingkat hunian hotel sebagai intervening. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis jalur mendapatkan hasil bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat hunian hotel, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui Tingkat Hunian Hotel sebagai intervening variabel.

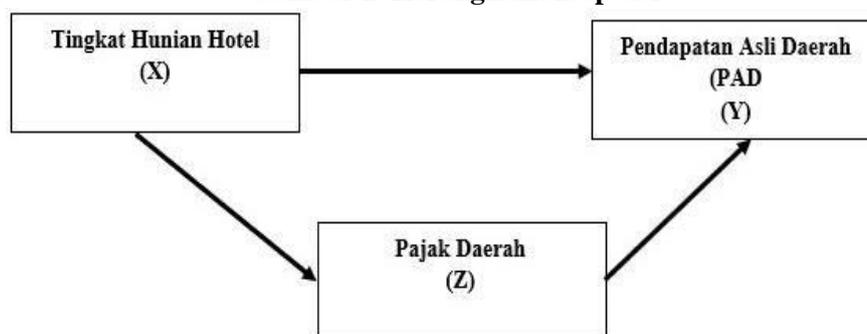
Penelitian yang dilakukan oleh Tendean, Palar dan Tolosang (2014) menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (*time series*) dan menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis jalur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pajak hotel, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pajak hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Lengkong, Saerang dan Sabijono (2016) yang berjudul analisis efektivitas realisasi pajak hotel dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah pada dinas pendapatan daerah Kota Bitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas realisasi pajak hotel dan kontribusinya terhadap PAD di Kota Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat efektivitas pajak hotel tahun 2011-2015 sangat efektif. Tahun 2011 merupakan tingkat efektivitas pajak hotel tertinggi sebesar 125,00% sedangkan yang terendah berada pada tahun 2012 sebesar 112,94%. kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bitung tahun 2011-2015 dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan dengan kriteria kontribusi “sangat kurang”. Tahun 2011 merupakan kontribusi tertinggi pajak hotel terhadap PAD sebesar 5,41% dan terendah sebesar 1,59% berada di tahun 2015 dengan rata-rata kontribusi 3,31%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wijaya (2020) meneliti tentang pajak hotel, jumlah akomodasi dan pendapatan asli daerah : studi kasus di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia , bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh pajak kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah 2) Pengaruh pajak kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan jumlah akomodasi sebagai variabel pemoderasi. Jumlah penduduknya ada 12 Kabupaten dan 7 Kotamadya. Data penelitian yang digunakan selama 6 tahun periode 2014 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan: pajak kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kedua, jumlah akomodasi tidak memiliki bukti sebagai variabel pemoderasi untuk hubungan pajak kamar hotel dengan pendapatan asli daerah

Kerangka Konseptual

Gambar 1. KerangkaKonseptual



Sumber: Olah Data 2022

Model di atas menunjukkan hubungan antar variable dengan model analisis alur. Dalam penelitian ini ingin melihat hubungan antara tingkat hunian hotel (X) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Y), yang dimediasi oleh pajak daerah (Z). Penelitian ini dikembangkan dari beberapa teori ekonomi seperti teori pertumbuhan ekonomi, teori ekonomi pariwisata, PDB, dan PDRB; serta dari beberapa kajian empirik dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado.
2. Diduga tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado dengan pajak daerah sebagai variabel intervening.
3. Diduga pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu atau *time series*. Data runtutan waktu diambil selama kurun waktu 15 tahun yaitu 2007-2021. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (*Explanatory Research*) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Adapun periode waktu penelitian yaitu 2007 sampai 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sampel purposif yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel antara lain data runtutan waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2010-2020 yaitu data jumlah tingkat hunian hotel, data pajak daerah dan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Data merupakan data sekunder yang diambil dari sumber resmi pemerintah yaitu BPS Kota Manado, serta dari beragam sumber sekunder dari website dan daring lainnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam metode penelitian: 1. Tingkat Hunian Hotel (X). dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat hunian hotel di Kota Manado Indikatornya adalah jumlah tingkat hunian hotel di Kota Manado dari tahun 2010-2020, dalam satuan persen, 2. Pajak Daerah (Z). adalah jumlah pajak daerah yang dikumpulkan dari beragam sumber resmi. Indikatornya adalah total pajak daerah Kota Manado dari tahun 2010-2020 dalam satuan rupiah, 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y), adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang dihasilkan unit usaha di Kota Manado. Indikator PAD yaitu jumlah total PAD selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2010-2020 dalam satuan rupiah.

Metode Analisis

Analisis Jalur

Menurut (Juanim, 2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar
2. Path Diagram(diagram jalur)
3. Koefisien Jalur
4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

Diagram Jalur

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah tingkat hunian hotel (X), pajak daerah (Z) dan pendapatan asli daerah (Y).

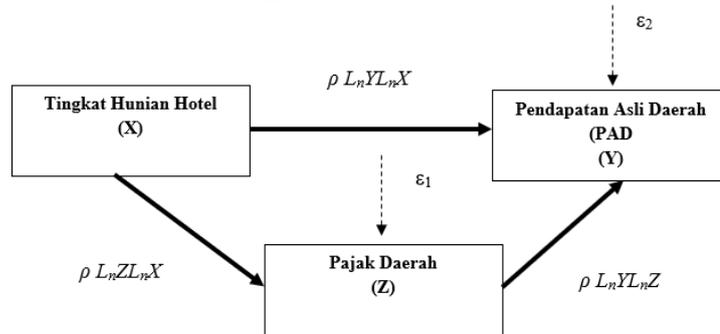
Model matematika dari penelitian ini adalah:

$$Y = f(x, z)$$

$$Z = f(x)$$

Model analisis jalur dilihat pada Gambar 2.

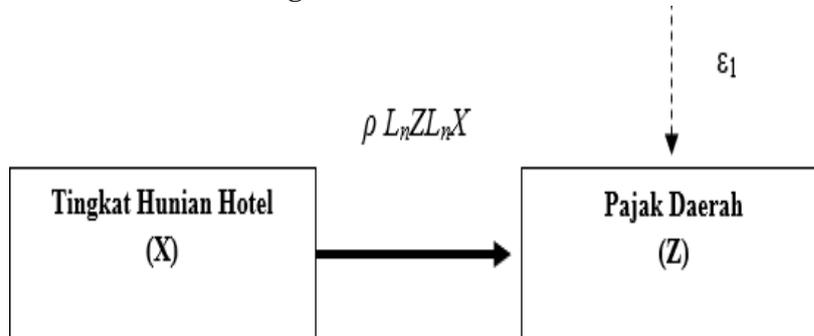
Gambar 2. Diagram Jalur Model Struktural



Keterangan:

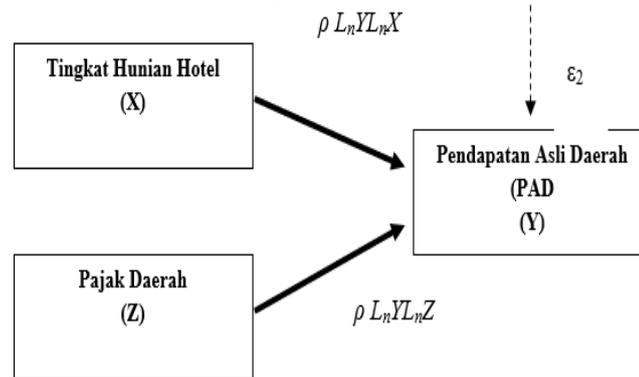
- $L_n X$: Tingkat hunian hotel
- $L_n Z$: Pajak daerah
- $L_n Y$: Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- p (ρ) : koefisien masing –masing variable
- $\rho L_n Z L_n X$: Koefisien jalur tingkat hunian hotel terhadap pajak daerah
- $\rho L_n Y L_n Z$: Koefisien jalur pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah
- R_x : Koefisien korelasi antara variabel independen
- ϵ : faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)
- T : *Time series*

Gambar 3. Diagram Jalur Model Sub-Struktural 1



Sumber: Olah Data 2022

Gambar 4. Model persamaan sub-struktural 2



Sumber: Olah Data 2022

Model persamaan sub-struktural 1:

$$Z_t = \rho L_n Z L_n X_t + \epsilon_{1t}$$

Model persamaan sub-struktural 2:

$$Y_t = \rho L_n Y L_n X_t + \rho L_n Y L_n Z_t + \epsilon_{2t}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil Analisis Jalur

Model Persamaan Struktural 1

Model Persamaan struktural 1, setelah dilakukan uji regresi linear dengan SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Model Persamaan Struktural 1

Variabel	B	Std Error	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	9,570	4,702		2,035		
Tingkat Hunian Hotel ($L_n X$)	2,305	1,187	0,474	1,941	0,074	Tidak Signifikan
R = 0,474		Sig. F = 0,074			Jumlah Sampel = 15	
R Square = 0,225		F hitung = 3,767			$\alpha = 0,05$	
Adj R Square = 0,165		df: 15-2=13			$\epsilon_1 = 0,880$	
t table = 2,160		F table = 4,667				
Pajak Daerah ($L_n Z$): $9,570 + 2,305L_n X + 0,880$						

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS (2022)

Dari hasil Tabel 3. diperoleh model structural 1 sebagai berikut:

$$L_n Z_t = 9,570 + 2,305L_n X_t + 0,880$$

Dari table di atas terlihat nilai konstanta (β) positif. Oleh karena itu apabila tingkat hunian hotel nilainya 0, maka nilai pajak daerah akan meningkat. Jika tingkat hunian hotel meningkat sebesar 1% maka pajak daerah akan meningkat sebesar 2,305.%.

Uji statistic t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen individu. Dari table di atas hasil t statistic sebagai berikut:

Variabel tingkat hunian hotel terhadap pajak daerah. t hitung sebesar 1,941 dan nilai t tabel sebesar 2,160. Jika dilihat artinya $1,941 < 2,160$. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Daerah di Kota Manado.

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan tingkat signifikan koefisien regresi variabel independent secara bersama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan F hitung sebesar 3,767 dan F table sebesar 4,667. Apabila dibandingkan nilai F hitung dengan nilai F table yaitu $3,767 < 4,667$.

Hasil pengujian dapat dilihat juga dari signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan model yang tidak fit.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil hitungan dengan alat analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 adalah 0,225. Hasil ini menunjukkan kemampuan variabel independent yaitu Tingkat Hunian Hotel menerangkan variabel dependen yaitu Pajak Daerah sebesar 22,5% sedangkan sisanya sebesar 77,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Model Persamaan Struktural 2

Model Persamaan struktural 2, setelah dilakukan uji regresi linear berganda dengan SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Model Persamaan Struktural 2

Variabel	B	Std Error	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,750	0,726		3,788	0,003	
Tingkat Hunian Hotel (L_nX)	0,210	0,181	0,050	1,160	0,269	Tidak Signifikan
Pajak Daerah (L_nZ)	0,828	0,037	0,966	22,209	0,000	Signifikan
R = 0,991		Sig. F = 0,000			Jumlah Sampel = 15	
R Square = 0,982		F hitung = 334,689			$\alpha = 0,05$	
Adj R Square = 0,979		df: 15-2=13			$\epsilon_2 = 0,134$	
t table= 2,160		F table = 4,667				
Pendapatan Asli Daerah $L_nY_t = 2,750 + 0,210L_nX_t + 0,828L_nZ_t + 0,134_t$						

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS (2022)

Dari hasil Tabel 4. diperoleh model structural 1 sebagai berikut:

Dari table di atas terlihat nilai konstanta (β) positif. Oleh karena itu apabila tingkat hunian hotel, dan pajak daerah nilainya 0, maka nilai pendapatan asli daerah akan meningkat. Jika tingkat hunian hotel meningkat sebesar 1% maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,210%. Jika pajak daerah meningkat sebesar 1% maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,828%.

Uji statistic t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen individu. Dari table di atas hasil t statistic sebagai berikut:

Variabel Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. t hitung sebesar 1,160 dan nilai t tabel sebesar 2,160. Jika dilihat artinya $1,160 < 2,160$. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado.

Variabel Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. t hitung sebesar 22,209 dan nilai t tabel sebesar 2,160. Jika dilihat artinya $22,209 > 2,160$. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado.

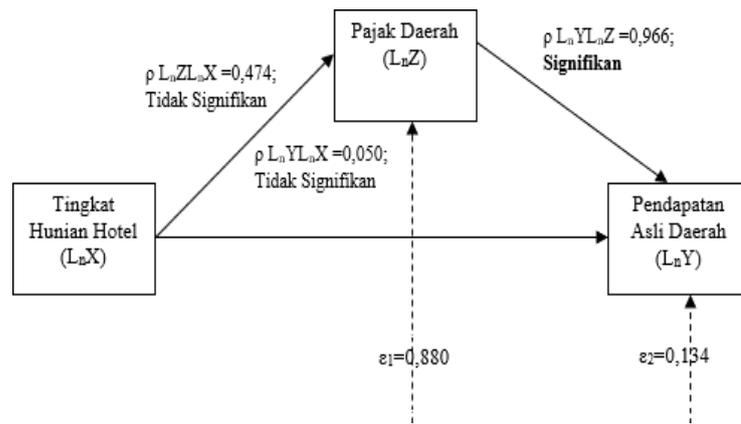
Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan tingkat signifikan koefisien regresi variabel independent secara bersama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan F hitung sebesar 334,689 dan F table sebesar 4,667. Apabila dibandingkan nilai F hitung dengan nilai F table yaitu $334,689 > 4,667$. Hasil pengujian dapat dilihat juga dari signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan model yang fit.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil hitungan dengan alat analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 adalah 0,982. Hasil ini menunjukkan kemampuan variabel independent yaitu Tingkat Hunian Hotel, dan Pajak Daerah menerangkan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah sebesar 98,2% sedangkan sisanya sebesar 1,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis persamaan struktural sebelumnya maka dapat dilihat pada gambar dan table berikut.

Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis Analisis Jalur



Sumber: Olah Data 2022

Tabel 3. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh			
	Koefisien Jalur	Langsung	Tidak Langsung	Total
X terhadap Z	0,474	0,474	-	0,474
Z terhadap Y	0,966	0,966	-	0,966
X terhadap Y	0,050	0,050	$0,474 \times 0,966 = 0,457$	0,507
ε_1	0,880	0,880	-	0,880
ε_2	0,134	0,134	-	0,134

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS (2022)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya diketahui bahwa dari hubungan antara Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah yang dimediasi oleh Pajak Daerah ditemukan beberapa temuan:

1. Tingkat Hunian Hotel secara langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan Pajak Daerah di Kota Manado selang waktu 15 tahun terakhir yaitu 2007-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakua kn oleh Aliandi dan Handayani (2013), bahwa jumlah tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.
2. Pajak Daerah secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado dalam 15 tahun terakhir (2007-2021), penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Temaja dan Suputra (2014), yang menyatakan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah
3. Tingkat Hunian Hotel secara langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado dan juga Tingkat Hunian Hotel secara tidak langsung juga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado yang dimediasi oleh Pajak Daerah dalam 15 tahun terakhir yaitu 2007-2021, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Faradilla (2019), bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung hal ini dikarenakan tidak semua yang berwisata di Kabupaten Tulungagung menginap di hotel yang ada di Tulungagung.

Tingkat Hunian Hotel sebagai salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor industri pariwisata ternyata tidak terbukti memiliki pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. Namun dalam penelitian ini selang 15 tahun terakhir Pajak Daerah ternyata berdampak signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. Hasil ini perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah di Kota Manado dengan perlu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado dengan meningkatkan Pajak Daerah yang dikumpulkan dari berbagai sektor dan industri yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Walaupun Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap

Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado namun sektor pariwisata ini merupakan salah satu sektor unggulan sehingga perlu ditindaklanjuti.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pajak Daerah di Kota Manado dalam 15 tahun terakhir.
2. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado dalam 15 tahun terakhir.
3. Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado dalam 15 tahun terakhir.
4. Tingkat Hunian Hotel secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang dimediasi oleh Pajak Daerah di Kota Manado dalam 15 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen pemerintah daerah*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Aliandi, V. D. A., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Kota Yogyakarta). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 1–14.
- Arsyad, L. (2009). *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi* (F. S. Suyantoro, Ed.). Yogyakarta : Andi Offset.
- Faradilla, N. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*.
- Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional* (Cetakan pertama).
- Juanim. (2020). *Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran : Pengolahan Data SPSS & LISREL*. Bandung : Refika Aditama.
- Lengkong, V. A., Saerang, D. P. E., & Sabijono, H. (2016). Analisis Efektivitas Realisasi Pajak Hotel Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 896–907.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah (edisi terbaru)* (Mardiasmo, Ed.). Andi.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Pemerintah RI. (2009). *Undang-Undang No. 10 tentang Pariwisata*.

- Raharjo, B. P. (2004). *Ekonomi*. Yogyakarta : Andi.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. (2020). Hotel Room Tax, Number of Accommodation and Original Local Government Revenue: Case Study West Sumatra Province, Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference of Business, Accounting and Economics, ICBAE 2020, Purwokerto, Indonesia*.
- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Soehardi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Turis Asing dan Domestik serta Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 291–308. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.287>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Tangkilisan, L. C., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 68–77.
- Temaja, I. D. G. A. D., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana*, 9(1), 209–220.
- Tendean, J. C., Palar, S. W., & Tolosang, K. D. (2017). Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14(3), 1–15.